

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA WEBSITE PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Indriyana Puspitosari¹, Retno Wulandari² dan Indah Puji Lestari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta

Email Corresponding Author : indriyana.iainska@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat variabel umur perguruan tinggi dan keberadaan profit center terhadap pengungkapan modal perguruan tinggi yang diungkapkan melalui official websitenya. Serta melihat perbedaan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perguruan tinggi di bawah Kementerian Agama (PTKN) dan kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (PTN). Populasi penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi di bawah kementerian Agama dan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Setelah dilakukan pengambilan sampel diperoleh 117 perguruan tinggi di bawah Kemenristekdikti dan 65 perguruan tinggi di bawah Kemenag. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh umur perguruan tinggi dan keberadaan profit center terhadap pengungkapan modal intelektualnya serta teknik analisis uji beda independen untuk melihat perbedaan pengungkapan modal intelektual antara PTN dan PTKN. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa umur perguruan tinggi secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektualnya sedangkan keberadaan profit center tidak memiliki pengaruh. Kemudian dari uji beda independen antara PTN dan PTKN secara signifikan terdapat perbedaan dalam pengungkapan modal intelektualnya.

Kata kunci: umur perguruan tinggi, profit center, pengungkapan modal intelektual

Abstract

The aim of this research are to analyze the effect of universities age and existence of profit center to intellectual capital disclosure. Also to analyze intellectual capital disclosure differences between universities under Religion Ministry (PTKN) and universities under Research Technology And Higher Education Ministry (PTN). Population of this study are all of the universities under Kemenag and Kemenristekdikti. The sample of this study is 117 PTN and 65 PTKN. This research use multiple regression to see the effect of universities age and profit center toward intellectual capital disclosure and independent t-test to see the differences of intellectual capital disclosure between PTN and PTKN. The test result showed that age of universities had significant effect on the disclosure of intellectual capital, while existence of profit center had no significant effect on intellectual capital disclosure. Then from independent t-test showed that between PTN and PTKN had differences on their intellectual capital disclosure.

Keywords: age of universities, profit center, intellectual capital disclosure

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi pada masa lalu tergantung pada penggunaan asset berwujud seperti tanah, sumber daya alam, peralatan dan lainnya untuk menciptakan kesejahteraan. Hal ini yang berubah pada masa sekarang yang merupakan masa informasi ekonomi, dimana keberhasilan pembangunan ekonomi tergantung pada penerapan pengetahuan (Nuryaman, 2015). Pengetahuan digolongkan sebagai modal intelektual. Antara modal intelektual dan asset tidak berwujud adalah hal yang berbeda. Modal intelektual adalah nilai yang tersembunyi yang tidak dapat dihitung dalam laporan posisi keuangan, sementara asset tidak berwujud bisa dinilai (Anderson dan Folkare, 2015).

Pelaporan modal intelektual menjadi penting pada suatu perguruan tinggi, dimana pengetahuan adalah output utama seperti juga inputnya. Adanya tuntutan dari luar yang berkelanjutan mengenai informasi dan transparansi penggunaan dana masyarakat dan meningkatnya pendanaan dengan otonomi yang lebih besar atas organisasi, manajemen dan alokasi anggaran mereka (Corcoles, et al, 2013).

Pengungkapan modal intelektual pada tingkat pendidikan tinggi sudah mulai berkembang di Negara-negara Uni Eropa. Kementerian pendidikan di Austria bahkan mewajibkan perguruan tinggi

untuk melaporkan modal intelektualnya sejak tahun 2007 (Córcoles, et.al. 2013). Instrument-instrumen pengungkapan modal intelektual sudah banyak dikembangkan.

Penelitian Ulum dan Novianty (2012) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini dengan membedah isi official website perguruan tinggi yang menjadi sampel. Selanjutnya Ulum, et.al (2016) meneliti perbandingan pengungkapan item modal intelektual pada 5 perguruan tinggi terbaik di Indonesia dan Malaysia.

Penelitian-penelitian tersebut berusaha menunjukkan pentingnya pengungkapan modal intelektual pada perguruan tinggi. Menurut Ulum, et.al (2016) *official website* dapat dijadikan sebagai obyek penelitian dalam pengungkapan modal intelektual dikarenakan internet saat ini menjadi media informasi yang cepat tepat, akurat dan efisien, selain itu pendidikan tinggi juga memanfaatkan internet untuk menyebarkan informasi dan publikasinya.

Jika penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual biasanya membedah isi dari laporan tahunan, maka pada penelitian ini official website digunakan sebagai media untuk melihat pengungkapan modal intelektual perguruan tinggi. Antara official website dan laporan tahunan memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai sarana komunikasi kepada para stakeholder. Sehingga stakeholder dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan dari sebuah organisasi.

Di Indonesia jumlah perguruan tinggi mencapai ratusan. Perguruan tinggi yang mendominasi berada dalam naungan dua kementerian. Yaitu kementerian riset dan pendidikan tinggi dan yang lainnya di bawah kementerian agama. Perbedaan tersebut tentu akan mengakibatkan perbedaan pengelolaan pada masing-masing perguruan tinggi..

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana pengaruh umur dan keberadaan profit center perguruan tinggi terhadap pengungkapan modal intelektual serta menganalisis perbedaan pengungkapan modal intelektual pada perguruan tinggi di bawah asuhan kementerian pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi Negeri) dan kementerian Agama (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Freeman (2010) menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham saja, namun juga harus memperhatikan konstituen lainnya. Freeman (2010) mendefinisikan stakeholder sebagai beberapa kelompok atau individu yang bisa memberikan pengaruh atau dipengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Implementasi dari teori stakeholder ini adalah dengan cara pengungkapan informasi organisasi ke publik. Dengan organisasi mengungkapkan sebanyak mungkin informasi kepada masyarakat diharapkan para stakeholder dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan organisasi. Pengungkapan modal intelektual adalah salah satu cara organisasi mengungkapkan sumberdaya tidak berwujud yang dimiliki organisasi.

Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual diartikan sebagai sumber daya dimana organisasi bergantung tidak hanya pada modal sumber daya manusia tetapi juga organisasi itu sendiri dan hubungannya dengan lingkungan (Leitner, et.al; 2013). Modal intelektual adalah kombinasi antara sumber daya manusia, organisasi dan relasi suatu organisasi.

Pengungkapan modal intelektual merupakan cara untuk meningkatkan nilai organisasi. Modal intelektual tidak dilaporkan dalam laporan posisi keuangan tetapi hingga saat ini pengungkapan modal intelektual masih merupakan pengungkapan sukarela. Pelaporan informasi *Intellectual Capital* untuk Universitas adalah alat yang membungkus seluruh proses produksi pengetahuan dalam Universitas.

Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Universitas tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit mereka mendefinisikan tujuan organisasi dan strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompartisi penelitian organisasi lainnya (Ulum dan Novianty, 2012). Pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai cara organisasi untuk berkomunikasi dengan para stakeholdernya, sehingga stakeholdernya dapat mengetahui seberapa besar modal intelektual yang dimiliki oleh sebuah organisasi.

Umur Perguruan Tinggi

Umur perusahaan dianggap memiliki hubungan positif dengan pengungkapan modal intelektual. Karena semakin tua umur sebuah organisasi maka pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan organisasinya akan semakin baik. Organisasi yang berumur lama akan lebih terbuka dengan informasi organisasinya (Dewi et.al., 2014)

Profit Center

Adanya profit center menurut Ulum dan Novianty (2012) menandakan perguruan tinggi memiliki sumber pendanaan mandiri yang akan menambah kekayaan perguruan tinggi tersebut. Semakin kaya suatu organisasi, maka organisasi tersebut akan memberitahukan kepada publik akan kekayaannya yang dimiliki dan mengungkapkan hal-hal yang bersifat sukarela. Sehingga dengan adanya profit center pada perguruan tinggi diperkirakan akan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perguruan tinggi.

Dari uraian di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H₁ : umur perguruan tinggi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada website perguruan tinggi di Indonesia
- H₂ : keberadaan profit center mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada website perguruan tinggi di Indonesia
- H₃ : Terdapat perbedaan pengungkapan modal intelektual antara PTN dan PTKN

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel umur perguruan tinggi dan keberadaan profit center terhadap pengungkapan modal intelektual pada website perguruan tinggi. Selanjutnya dibandingkan antara pengungkapan modal intelektual pada website yang dilakukan oleh PTN dan PTKN.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh PTN yang berjumlah 123 dan PTKN yang berjumlah 71. Adapun syarat untuk bisa menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi tersebut memiliki official website yang dapat diakses. Sehingga didapat jumlah sampel 185 perguruan tinggi yang terdiri dari 117 PTN dan 65 PTKN.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Pengungkapan modal intelektual merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk mengukur variabel pengungkapan modal intelektual digunakan 46 item yang dikembangkan oleh Ulum (2011). Tabel berikut menunjukkan item pengungkapan dalam modal intelektual:

Berikut adalah komponen pengungkapan modal intelektual Perguruan Tinggi:

Human Capital:

1. Jumlah penuh waktu professor

2. Jumlah dan jenis pelatihan
3. Jumlah dosen tetap
4. Jumlah dosen tidak tetap (dosen tamu, dosen luar biasa, dosen pakar)
5. prestasi dosen (penghargaan, hibah, pendanaan program)
6. kualifikasi (jumlah jabatan) dosen akademik
7. Kompetensi dosen akademik (jumlah jenjang pendidikan dosen S1, S2, S3)
8. Jumlah staf non akademik (pustakawan, laboran, teknisi, laboran)

Structural Capital:

1. Investasi di Perpustakaan media elektronik
2. Penghasilan dari lisensi
3. Jumlah lisensi yang diberikan
4. Pengukuran dan layanan laboratorium
5. Visi program studi
6. Misi program studi
7. Tujuan dan sasaran
8. Strategi penyampaian (cara penyampaian)
9. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran
10. Silabus dan rencana pembelajaran
11. Teknik pembelajaran
12. Sarana, Prasarana, dana untuk pembelajaran
13. Sistem evaluasi pembelajaran (kehadiran dosen mahasiswa)
14. Sistem perwalian
15. Rata-rata masa studi
16. Jumlah dosen per siswa
17. Ratio Drop Out
18. Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing
19. Rata-rata jumlah pertemuan/ pembimbing
20. Kualifikasi akademik dosen pembimbing
21. Ketersediaan panduan mekanisme pengerjaan tugas akhir
22. Target waktu penulisan tugas akhir
23. Jumlah lulusan/Wisuda

Relational Capital:

1. Jumlah penelitian pihak ke-3 hibah luar negeri
2. Jumlah penelitian pihak ke-3 Dikti/Diktis
3. Para ilmuwan international di universitas
4. Jumlah konferensi yang diselenggarakan
5. Penelitian/ pengabdian kepada masyarakat
6. Publikasi ilmiah di jurnal International
7. Publikasi ilmiah di jurnal organisasi yang terakreditasi A
8. Publikasi ilmiah di jurnal local
9. Hits situs internet
10. E-Learning
11. Jumlah prestasi dan reputasi akademik, minat, dan bakat mahasiswa
12. Layanan kemahasiswaan
13. Layanan dan pendayagunaan lulusan
14. Perekaman data lulusan
15. Partisipasi lulusan dalam pengembangan akademik.

Variabel Independen

- a. Umur perguruan tinggi

Pengukuran umur perguruan tinggi yaitu dengan menghitung sejak berdirinya perguruan tinggi.

b. Keberadaan profit center

Keberadaan profit center diukur dengan melihat apakah perguruan tinggi memiliki profit center. Pengukurannya dengan menggunakan skala dummy. Perguruan tinggi yang memiliki profit center akan diberi angka 1 sedangkan yang tidak memiliki perguruan tinggi diberi angka 0

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan:

1. *Content analysis*, bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan item *intellectual capital* perguruan tinggi yang dikonstruksi oleh Ulum (2011). Total item berjumlah 46.
2. Uji Asumsi Klasik
Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, maka data yang telah diperoleh terlebih dahulu di uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas
3. Uji Ketepatan Model
Uji ketepatan model dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang diajukan sudah tepat atau belum. Pengujian ini dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik F.
4. Analisis regresi Berganda
Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah umur perguruan tinggi dan keberadaan profit center berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada website perguruan tinggi di Indonesia. Model persamaan regresinya adalah:

$$ICD = a + b_1 \text{umur} + b_2 \text{profit_center} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

ICD = Indeks pengungkapan *intellectual capital*
 umur = Umur perguruan tinggi
 profit center = Keberadaan *profit center*
5. Uji Beda t-test
Digunakan untuk melihat perbandingan pengungkapan modal intelektual perguruan tinggi yang dilakukan oleh PTN dan PTKN. Dalam hal ini menggunakan uji beda independen.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 182 perguruan tinggi di Indonesia yang ada dalam naungan kementerian Agama berjumlah 65 dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Perguruan tinggi berjumlah 117.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data residual terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitasnya:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	unstandardized residual	keterangan
asymp.2 tailed	0,299	data normal

Sumber: Data SPSS diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,299. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	keterangan
Umur	0,791	bebas heterokedastisitas
Profit_center	0,115	bebas heterokedastisitas

Sumber : data SPSS diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel umur dan profit center adalah 0,791 dan 0,115 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05. Model regresi penelitian ini dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas. Sehingga data dapat dilanjutkan untuk analisis regresi.

Uji Multikolinieritas

Untuk melihat apakah data mengalami multikolinieritas atau tidak, dapat kita lihat hasil pengujiannya pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
umur	.621	1.611	Bebas multikolinearitas
profit_center	.621	1.611	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data SPSS diolah

Dari tabel dapat kita lihat bahwa nilai Tolerance dari data penelitian adalah 0,621 untuk variabel umur dan 0,621 untuk variabel profit center dengan nilai VIF untuk umur perguruan tinggi adalah 1,611 dan untuk VIF profit center adalah 1,611. Dengan demikian nilai tolerancenya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIFnya kurang dari 10. Yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independennya.

Uji Ketepatan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.460 ^a	.212	.170086

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.460 ^a	.212	.170086

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah 0,203 atau 20,3% yang artinya bahwavariasi variabel dependen (pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu umur perguruan tinggi dan profit center sebesar 20,3% sedangkan sisanya 79,7% di jelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Standar Error of Estimate sebesar 0,170086 Semakin kecil nilai SEE, akan membuat model regresi maskin tepat dalam memprediksi variabel dependen

Setelah data lolos uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji regresi berganda. Berikut disajikan hasil dari uji regresi berganda:

Tabel 5. Hasil uji regresi berganda

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
Constant	.403	.025	16.051	.000	
Umur	.003	.001	4.144	.000	Hipotesis 1 diterima
profit_center	.066	.036	1.831	.069	Hipotesis 2 diterima

Sumber: Data SPSS diolah

Dari hasil analisis regresi tersebut maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$ICD = 0,403 + 0,003 \text{umur} + 0,066 \text{profit_center} + e$$

Nilai 0,403 menunjukkan rasio ICD. Dari persamaan di atas diketahui nilai ICD adalah 0,403 jika semua variabel lain bernilai konstan. Nilai umur perusahaan 0,003 dan memiliki koefisien positif. Diasumsikan jika semua variabel konstan, apabila umur perusahaan bertambah 1 tahun maka akan meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya sebesar 0,3%. Untuk variabel profit center diketahui memiliki koefisien positif dengan nilai 0,066. Apabila diasumsikan semua variabel konstan maka kenaikan peringkat atas keberadaan profit center akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual sebesar 6%. Dari tabel dapat kita lihat bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pengungkapan modal intelektual antara PTN dan PTKN menggunakan uji beda independen. Hasil dari uji beda independen ini dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7

Tabel 6. Group statistik

kode	N	Mean	Std.	Std. Error Mean
			Deviation	
ICD	PTN	117	.56949	.203135

				Std. Deviation	Std. Error Mean
ICD	PTN	117	.56949	.203135	.018780
	PTKN	65	.45753	.140331	.017406

Sumber: Data SPSS diolah

Terlihat dari tabel 6, bahwa pengungkapan modal intelektual untuk PTN adalah 0,56949 sedangkan untuk PTKN adalah 0,45753. Dari tabel tersebut sudah menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan modal intelektual untuk PTN dan PTKN berbeda. Rata-rata pengungkapan untuk PTN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pengungkapan PTKN.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Indipenden

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)
ICD	Equal variances assumed	10.237	.002	3.949	180	.000
	Equal variances not assumed			4.373	171.506	.000

Sumber : Data SPSS diolah

Bila kita melihat nilai levene test maka asumsinya bahwa populasi dari kedua sampel tersebut berbeda berdasarkan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Kemudian dari Equal variances not assumed nilainya adalah 4,373 dengan sig.2-tailed 0,000. Nilai sig.2 tailed dibawah 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengungkapan modal intelektual PTN dan PTKN.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian di atas adalah bahwa H1 dan H3 penelitian ini diterima. Sedangkan untuk H2 nya ditolak.

Analisis

1. Umur Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada website perguruan tinggi

Umur perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dapat kita lihat dari besarnya nilai signifikansinya yaitu 0,000. Umur sebuah organisasi biasanya dijadikan sebagai proksi dari resiko (Nielson et.al, 2005). Dengan kata lain organisasi yang memiliki usia muda akan lebih menggunakan pengungkapan non keuangan. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ini berarti bahwa semakin tua umur perguruan tinggi atau semakin lama perguruan tinggi didirikan maka semakin luas atau banyak pengungkapan atas modal intelektualnya. Perguruan tinggi yang sudah lama berdiri akan lebih mengetahui dan memahami kebutuhan public. Disamping itu

perguruan tinggi juga akan lebih memahami organisasinya sendiri. Karena itu kuat dorongan dari perguruan tinggi tersebut untuk membagikan informasinya kepada masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi et.al (2014), Taliyang et.al (2011) dan White (2007) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin lama suatu organisasi berdiri maka organisasi tersebut akan makin memberikan banyak informasi kepada para stakeholdernya. Dengan memberikan informasi lebih banyak organisasi berusaha mengurangi adanya kesenjangan informasi dan lebih transparan.

2. Keberadaan profit center berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada website perguruan tinggi di Indonesia.

Keberadaan profit center tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan untuk variabel profit center tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual jika dilihat besarnya nilai signifikansi yaitu 0,069. Pengelolaan keuangan perguruan tinggi dibagi menjadi 3 yaitu PTN Satker, PTN-BLU dan PTN-BH. Perguruan tinggi negeri yang sudah berstatus BLU dan PTN-BH lebih memiliki otonomi luas dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan PTN-Satker. PTN-BLU dan PTN-BH yang digunakan sebagai indikator keberadaan profit center pada perguruan tinggi.

Dengan adanya profit center pada perguruan tinggi maka ada dorongan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas menjadi hal yang diperhitungkan oleh perguruan tinggi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan profit center pada perguruan tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektualnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Taliyang et.al (2011) yang juga menunjukkan hasil serupa.

Sampel dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi negeri yang ada di bawah naungan dua kementerian yaitu kementerian Agama dan kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Keberadaan profit center perguruan tinggi tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektualnya dikarenakan perguruan tinggi tersebut tidak memiliki keharusan untuk menyediakan informasi modal intelektualnya dalam rangka mencari profit.

Sumber keuangan perguruan tinggi negeri bisa berasal dari keuangan Negara. Penggunaannya pun harus sesuai dengan aturan pemerintah. Karena itu ada atau tidaknya profit center tidak akan mempengaruhi perguruan tinggi untuk melakukan pengungkapan modal intelektualnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum dan Novianty (2012) yang menyatakan bahwa keberadaan profit center mempengaruhi pengungkapan modal intelektual di perguruan tinggi.

3. Terdapat Perbedaan Pengungkapan Modal Intelektual antara PTN dan PTKN

Perguruan tinggi yang ada di bawah naungan Kemenristekdikti mempunyai bidang yang lebih umum dibandingkan dengan perguruan tinggi yang ada di bawah kementerian agama. PTN lebih bersifat heterogen baik mahasiswa, staf maupun ilmu yang dipelajari. Sedangkan untuk PTKN sifatnya homogen tergantung dari nama perguruan tingginya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara PTN dan PTKN terdapat perbedaan dalam pengungkapan modal intelektualnya. Rata-rata pengungkapan modal intelektual menunjukkan bahwa PTN lebih banyak mengungkap modal intelektualnya dibandingkan dengan PTKN. Perbedaan ini disebabkan karena stakeholder untuk PTN jauh lebih beragam dan lebih luas jika dibandingkan dengan stakeholder PTKN yang cenderung homogeny. Hal lainnya yang juga bisa menjadi factor perbedaan pengungkapan adalah bahwa usia rata-rata PTKN lebih muda dibandingkan dengan usia PTN.

Jumlah PTN yang relative lebih banyak dari pada PTKN juga dapat menyebabkan perbedaan dalam pengungkapan modal intelektualnya. Diantara PTN terjadi persaingan untuk menarik mahasiswa baru. Sehingga mereka perlu memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat, dengan demikian akan menarik para calon mahasiswa.

KESIMPULAN

Pengungkapan akan modal intelektual menjadi penting bagi sebuah perguruan tinggi karena perguruan tinggi merupakan sebuah organisasi *knowledge based*. Di Indonesia jumlah perguruan tinggi mencapai ratusan. Namun ada dua kementerian yang mendominasi yaitu Kementerian Agama dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Perguruan tinggi berbeda dari perusahaan, sehingga tidak menerbitkan laporan tahunan. Karena itu website perguruan tinggi digunakan sebagai alat perguruan tinggi untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kepemilikan modal intelektualnya.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perguruan tinggi. Umur perguruan tinggi dan keberadaan profit center dianggap sebagai factor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perguruan tinggi.

Selanjutnya antara perguruan tinggi yang berada di bawah naungan kementerian Agama dan Kementerian Riset teknologi dan Pendidikan Tinggi mempunyai budaya, sifat dan kepentingan yang berbeda. Pengungkapan modal intelektual perguruan tinggi di bawah Kemenag dan kemenristekdikti tentu akan berbeda.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa:

1. Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada website perguruan tinggi.
2. Keberadaan profit center tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada website perguruan tinggi.
3. Terdapat perbedaan antara pengungkapan modal intelektual PTN dan PTKN.

Untuk penelitian selanjutnya bisa di tambahkan factor lainnya misalnya jumlah mahasiswa. Selanjutnya dapat juga diteliti tidak hanya mengenai pengungkapan modal intelektualnya, tetapi tentang modal intelektualnya, yang bisa dilakukan dengan melihat laporan keuangan perguruan tinggi. Dari laporan perguruan tinggi tersebut akan terlihat seberapa besar kontribusi modal intelektual pada masing-masing perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, Annika dan Folkare, Erik. 2015. Company characteristics and voluntary disclosure of Intellectual capital A study on Swedish listed companies. Master's Thesis in Business Administration. Jönköping University. 2015
- Bratianu, Constantin dan Pinzaru, Florina. 2015. Challenges for the University Intellectual Capital in the Knowledge Economy. Vol.3 (2015) no.4, pp.609-627; www.managementdynamics.ro ISSN 2392-8042 (online) © Faculty of Management (SNSPA)
- Córcoles, Yolanda Ramírez . et.al. 2013. Intellectual Capital Report for Universities World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering Vol:7, No:6, 2013
- Freeman, R Edward. 2010. Stakeholder Theory the state of the art. Cambridge university press. New York.
- Golshahi, Atefeh, et.al; 2015 Identifying and ranking indicators of intellectual capital in higher educational institutions from perspective of faculty members: a case study University of S and B. *Journal of Scientific Research and Development 2 (3): 169-176, 2015* Available online at www.jsrad.org ISSN 1115-7569 © 2015 JSRAD)
- Kuralova, Katerina dan Margarisova, Klara. 2016. Intellectual Capital Disclosure At Czech Public Universities In Relation To The Stakeholder Information Need. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis* Volume 64 Number 6, 2016.
- Leitner, Karl-Heinz, et.al. A Strategic Approach for Intellectual Capital Management in European Universities. Guidelines for Implementation

Pengungkapan Modal Intelektual Pada Website Perguruan Tinggi Di Indonesia

- MERITUM. 2002. Guidelines for Managing and Reporting on Intangibles (Intellectual Capital Statements)", Vodafone Foundation, Madrid.
- Nuryaman. 2015. The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 292 – 298
- Ramona, Todericiu dan Anca, Serban. 2015. The Assesment Of Intellectual Capital In Romanian Universities. *Studies in Business and Economics no. 10(3)/2015*
- Rimmel, Gunnar et.al. 2009. Intellectual capital disclosures in Japanese IPO prospectuses. *Jurnal of human resource costing & Accounting vol 13 no.4, 2009 pp 316-337*
- Taliyang, Siti Mariana, et.al. 2011. The determinants of intellectual Capital disclosure among Malaysian listed companies. *International Journal of Management and Marketing Research. Vol. 4 (3). 2011*
- Ulum, Ihyaul dan Novianty, Nadya. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada *Official Website* Perguruan Tinggi Indonesia, Simposium Nasional XII. Banjarmasin.
- Ulum, Ihyaul et.al. 2016. Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi Antara Universitas Di Indonesia Dan Malaysia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 9 (1), April 2016 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 13 – 26.*
- Ulum, Ihyaul. 2012. Konstruksi Komponen Intellectual Capital untuk Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.2 No. 2, Oktober 2012 Pp 251-262.*